

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa Analisis Motivasi Belajar Siswa Matematika Pada Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Blora sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Pada kelas XI yang menggunakan kurikulum K-13 ditinjau dari hasil rata-rata indikator motivasi belajar matematika sudah memiliki kriteria baik dengan nilai rata-rata 3.15. Dari hasil rata-rata terdapat dua indikator mendapatkan kriteria cukup baik yaitu pada tujuan orientasi ekstrinsik dengan nilai rata-rata 2.975 dan tentang keyakinan terhadap diri sendiri dengan nilai rata-rata 2.86. Kemudian untuk indikator tujuan orientasi intrinsik dengan nilai rata-rata 3.39, nilai penugasan dengan rata-rata 3.292, kontrol keyakinan untuk pembelajaran dengan rata-rata 3.18, dan tingkat kecemasan memiliki kriteria baik dengan rata-rata 3.08. Pada kurikulum K-13 terdapat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan motivasi cenderung dari siswanya. Untuk menumbuhkan Motivasi Belajar menggunakan Kopetensi 4C (*Collaboration, Creative, Communication, Critical Thingking*) terhadap pembelajaran matematika.
2. Pada kelas X yang menggunakan kurikulum merdeka belajar ditinjau dari hasil rata-rata indikator motivasi belajar matematika sudah memiliki rata-rata baik dengan nilai 3.239. Dari hasil rata-rata terdapat dua indikator kriteria cukup baik yaitu pada tujuan orientasi ekstrinsik dengan nilai rata-rata 2.97 dan tentang keyakinan terhadap diri sendiri dengan nilai rata-rata 2.92. Kemudian indikator tujuan orientasi intrinsik dengan nilai rata-rata 3.38, nilai penugasan dengan nilai rata-rata 3.544, kontrol keyakinan untuk pembelajaran dengan nilai rata-rata 3.35, dan tingkat kecemasan dengan nilai rata-rata 3.27 memiliki kriteria baik. Pada kurikulum merdeka belajar terdapat KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yang membuat siswa termotivasi belajar karena mempunyai kebermaknaanya dalam kehidupan sehari-hari dan pada penerapan pembelajarannya berbasis proyek. Untuk menumbuhkan Motivasi Belajar menggunakan pembelajaran diferensiasi yaitu pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa.

3. Siswa pada kurikulum merdeka belajar motivasi lebih tinggi dibandingkan siswa pada kurikulum K-13. Dari enam indikator motivasi belajar, kurikulum K-13 lebih tinggi pada tujuan orientasi intrinsik dan tujuan orientasi ekstrinsik. Indikator yang lain yaitu nilai penugasan, kontrol keyakinan dalam pembelajaran, keyakinan diri sendiri, dan tingkat kecemasan lebih tinggi siswa yang menggunakan kurikulum merdeka belajar. Adanya perbedaan tersebut karena pada kurikulum K-13 materinya banyak, siswanya diperlakukan sama, terdapat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), Motivasi siswa berbeda-beda karena siswa diperlakukan sama. Sedangkan kurikulum Merdeka Belajar materinya esensial, pembelajaran berdiferensiasi, terdapat KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran), dan sehingga motivasi siswa bertambah dengan adanya pembelajaran yang bermakna tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dikelola sedemikianrupa, penulis berharap, pembaca bisa memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau referensi penelitian yang akan datang. Penulis juga berharap, penelitian berikutnya yang sesuai dengan penelitian yang disusun oleh penulis ini agar mengambil data dengan langsung ke tempat penelitian. Kemudian penulis berharap penelitian ini sebagai dasar evaluasi dan pembandingan antara kurikulum dengan kurikulum yang lain. Selanjutnya bagi pengajar, penulis berharap selalu berinovasi dalam pengajaran agar pendidikan lebih baik dan siswa lebih termotivasi. Untuk Sekolah, penulis berharap agar selalu jadi sekolah yang bisa mendorong motivasi siswa agar selalu semangat menempuh pendidikan.